Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL

Muhammad Fauzul[1*], Taufiq[2]
[1,2]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh, Indonesia
[1*]muhammad.240170211@mhs.unimal.ac.id, [2]taufiq.te@unimal.ac.id

ABSTRACT

The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has become a national digital payment standard, and university students are among its most active potential users. This study examines the effect of perceived ease of use and perceived usefulness on students' intention to use QRIS based on the Technology Acceptance Model. A quantitative survey design was applied, and data were collected through an online questionnaire with a five-point Likert scale from 66 active students of Universitas Malikussaleh who had used QRIS, selected by purposive sampling. The data were analysed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. All items were valid and all variables were reliable. Perceived ease of use had a positive and significant effect on intention to use QRIS ($p = 0.002$), and so did perceived usefulness ($p = 0.019$). Simultaneously, both variables had a significant effect ($F = 25.483$; $p < 0.001$) and explained 43.0% of the variance in intention to use, with perceived ease of use as the dominant factor. However, the effect of perceived usefulness was not significant when heteroscedasticity-robust standard errors were applied, so this result should be interpreted with caution.

Keywords:
Intention to Use, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, QRIS, Technology Acceptance Model

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara masyarakat melakukan pembayaran, dari transaksi tunai menuju transaksi digital yang dapat dilakukan melalui ponsel. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran nasional adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar kode QR untuk pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Melalui QRIS, satu kode QR dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran, baik dompet digital maupun layanan perbankan bergerak, sehingga pedagang tidak perlu menyediakan banyak kode untuk penyedia jasa yang berbeda. Kewajiban penggunaan standar ini bagi penyelenggara jasa pembayaran berbasis kode QR mulai berlaku pada 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2019).

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat potensial dalam adopsi QRIS. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, mahasiswa terbiasa menggunakan ponsel pintar untuk berbagai keperluan, dan kebutuhan transaksi mereka sehari-hari, seperti membeli makanan, minuman, atau keperluan kuliah, umumnya bernilai kecil dan berulang. Karakteristik transaksi seperti ini sangat sesuai dengan keunggulan QRIS yang cepat dan praktis. Meskipun demikian, ketersediaan teknologi tidak secara otomatis menjamin teknologi tersebut digunakan. Sebagian mahasiswa masih memilih uang tunai atau metode lain karena alasan kebiasaan, keraguan terhadap manfaatnya, maupun anggapan bahwa prosesnya kurang praktis.

Untuk memahami faktor yang mendorong seseorang menerima suatu teknologi, Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989, dalam Rahman et al., 2022) menjadi salah satu kerangka yang paling banyak digunakan. TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi terutama ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness). Sejumlah penelitian telah menerapkan model ini pada konteks QRIS, namun hasilnya belum seragam. Heppi dan Lestari (2024) menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan QRIS. Temuan serupa diperoleh pada kalangan mahasiswa oleh Amaanullah dan Kussudyarsana (2025) serta Kurniasari et al. (2026), meskipun variabel terikat yang digunakan adalah keputusan penggunaan. Sebaliknya, Nasih et al. (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan, sedangkan persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada responden pegawai instansi pemerintah. Hubungan ini juga telah diuji pada kelompok responden dan wilayah lain dengan temuan yang tidak selalu sama (Hutahayan et al., 2024; Putri et al., 2023; Sri et al., 2024; Azim et al., 2026).

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS masih perlu diuji kembali pada konteks dan populasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat mahasiswa Universitas Malikussaleh dalam menggunakan QRIS sebagai alat

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

pembayaran digital. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya bukti empiris penerapan TAM pada teknologi pembayaran. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan pembayaran, pelaku usaha di sekitar kampus, dan pihak perguruan tinggi dalam mendorong transaksi nontunai di lingkungan kampus.

KAJIAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (Azim et al., 2026), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niatnya, sedangkan niat dibentuk oleh keyakinan dan sikap. Davis (1989, dalam Rahman et al., 2022) menyesuaikan teori tersebut untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan memusatkan perhatian pada dua keyakinan utama, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Sejak diperkenalkan, TAM terus diadaptasi dan diperluas dengan berbagai variabel tambahan, dan menjadi dasar bagi model penerimaan teknologi lain seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Tinjauan Rahman et al. (2022) terhadap penelitian TAM dari tahun 2003 hingga 2021 menunjukkan bahwa model ini tetap kokoh dalam memprediksi niat perilaku penggunaan teknologi dan dapat diterapkan di berbagai bidang. Dalam konteks pembayaran digital, TAM juga telah digunakan untuk menjelaskan penggunaan QRIS, baik pada pelaku usaha (Syah et al., 2022) maupun mahasiswa (Seputri et al., 2022; Sri et al., 2024).

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tidak membutuhkan banyak usaha (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022). Dalam konteks QRIS, persepsi kemudahan tercermin dari seberapa mudah mahasiswa mempelajari cara membayar, memindai kode, memasukkan nominal, dan memahami notifikasi transaksi. Semakin sederhana proses yang dirasakan, semakin kecil hambatan psikologis untuk mencoba dan menggunakan teknologi tersebut secara berulang.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan baginya (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022). Bagi mahasiswa, manfaat QRIS dapat berupa transaksi yang lebih cepat, tidak perlu membawa uang tunai atau menyiapkan uang kembalian, catatan pengeluaran yang tersimpan otomatis di aplikasi, serta kesempatan memperoleh promo dari penyedia layanan.

Minat Menggunakan

Minat menggunakan adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi, baik saat ini maupun pada masa mendatang. Dalam kerangka TAM, minat atau niat perilaku dipandang sebagai prediktor terdekat dari penggunaan aktual (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, memahami faktor pembentuk minat menjadi langkah penting untuk memperkirakan apakah suatu teknologi akan digunakan secara berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Teknologi yang dirasakan mudah digunakan cenderung lebih cepat diterima karena pengguna tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan waktu untuk mempelajarinya (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022). Temuan Nasih et al. (2024) serta Heppi dan Lestari (2024) mendukung hubungan ini pada konteks QRIS. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS.

Dalam berbagai penelitian TAM, persepsi manfaat sering kali menjadi penentu niat yang kuat. Syah et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS pada pelaku usaha kecil dan menengah. Pada konteks QRIS, pengaruh positif persepsi manfaat telah ditemukan oleh Heppi dan Lestari (2024) serta Adji dan Sukmawati (2025). Mahasiswa yang merasakan bahwa QRIS membuat transaksi lebih cepat dan praktis diperkirakan akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk terus menggunakannya. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS.

Kedua persepsi tersebut bekerja bersamaan dalam membentuk penilaian pengguna terhadap suatu teknologi, sehingga pengaruhnya juga perlu diuji secara simultan.

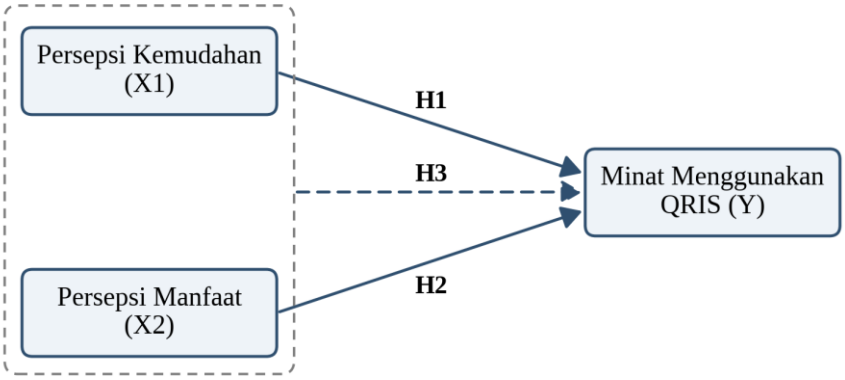
H3: Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS.

Kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel dan hipotesis tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361



Gambar 1. Kerangka penelitian

METODE PENELITIAN

Desain, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Penelitian dilaksanakan di Universitas Malikussaleh pada Oktober 2026. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh yang pernah menggunakan QRIS. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan dua kriteria, yaitu berstatus mahasiswa aktif dan pernah melakukan pembayaran menggunakan QRIS. Kuesioner disebarkan secara daring pada 15–18 Oktober 2026 dan memperoleh 66 responden yang seluruhnya memenuhi kriteria tersebut.

Jumlah sampel tersebut telah memenuhi pedoman Hair et al. (2019), yaitu minimal lima kali jumlah butir pernyataan (5 × 12 = 60 responden).

Instrumen dan Definisi Operasional Variabel

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Setiap butir pernyataan diukur dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Indikator setiap variabel diadaptasi dari konsep TAM (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022; Syah et al., 2022) dan disesuaikan dengan konteks penggunaan QRIS, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi operasional dan indikator variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode
Persepsi Kemudahan (X1)	Keyakinan mahasiswa bahwa QRIS dapat digunakan tanpa banyak usaha	Mudah dipelajari	X1.1
		Mudah dioperasikan	X1.2
		Proses pembayaran jelas dan mudah dipahami	X1.3
		Tidak memerlukan banyak usaha	X1.4
Persepsi Manfaat (X2)	Keyakinan mahasiswa bahwa QRIS memberikan keuntungan dalam bertransaksi	Mempercepat transaksi	X2.1
		Lebih praktis daripada uang tunai	X2.2
		Membantu mencatat pengeluaran	X2.3
		Bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari	X2.4
Minat Menggunakan (Y)	Keinginan mahasiswa untuk menggunakan QRIS saat ini dan pada masa mendatang	Berniat terus menggunakan	Y.1
		Lebih memilih QRIS daripada metode lain	Y.2
		Berencana menggunakan lebih sering	Y.3
		Bersedia merekomendasikan kepada orang lain	Y.4

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bahasa pemrograman Python dengan pustaka SciPy dan statsmodels melalui beberapa tahap. Pertama, uji validitas dilakukan dengan korelasi *Pearson product moment*, dan butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Kedua, uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan variabel dinyatakan reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2019). Ketiga, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan, yang meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05, uji multikolinearitas dengan kriteria nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, serta uji heteroskedastisitas Glejser dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan model pada persamaan (1).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Pada persamaan (1), Y adalah minat menggunakan QRIS, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah persepsi kemudahan, X_2 adalah persepsi manfaat, dan e adalah galat. Hipotesis H1 dan H2 diuji dengan uji t, sedangkan H3 diuji dengan uji F. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, atau setara dengan nilai t hitung dan F hitung yang lebih besar daripada t tabel dan F tabel. Sebagai uji ketahanan (*robustness check*), uji t dan uji F juga dihitung ulang menggunakan galat baku yang tahan terhadap heteroskedastisitas (*heteroscedasticity-consistent standard errors*) tipe HC3. Besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi minat menggunakan QRIS diukur dengan koefisien determinasi (*Adjusted* R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner yang terkumpul berjumlah 66 dan seluruhnya memenuhi kriteria sampel, yaitu berstatus mahasiswa aktif Universitas Malikussaleh dan pernah menggunakan QRIS. Dengan demikian, jumlah data yang dianalisis sebanyak 66 responden. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	36	54,5
	Perempuan	30	45,5
Angkatan	2022	5	7,6
	2023	5	7,6
	2024	26	39,4
	2025	18	27,3
	2026	12	18,2
Frekuensi menggunakan QRIS	Jarang (1–3 kali per bulan)	5	7,6
	Kadang-kadang (1–3 kali per minggu)	33	50,0
	Sering (hampir setiap hari)	28	42,4
Aplikasi yang paling sering digunakan	*Mobile banking*	48	72,7
	Dompet digital	18	27,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa komposisi responden laki-laki (54,5%) dan perempuan (45,5%) relatif seimbang. Responden berasal dari lima angkatan, dengan jumlah terbanyak dari angkatan 2024 (39,4%), diikuti angkatan 2025 (27,3%) dan angkatan 2026 (18,2%). Separuh responden menggunakan QRIS satu hingga tiga kali per minggu (50,0%) dan 42,4% menggunakannya hampir setiap hari, sedangkan hanya 7,6% yang tergolong jarang menggunakannya. Mayoritas responden membayar QRIS melalui aplikasi mobile banking (72,7%), bukan melalui dompet digital (27,3%). Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi bagian dari kebiasaan bertransaksi mahasiswa dan dapat diakses melalui berbagai jenis aplikasi.

Secara deskriptif, rata-rata skor butir persepsi kemudahan sebesar 4,28, persepsi manfaat sebesar 4,30, dan minat menggunakan QRIS sebesar 4,23 dari skala 5. Ketiganya berada pada kategori sangat tinggi (rentang 4,21–5,00), yang berarti responden umumnya menilai QRIS mudah digunakan dan bermanfaat, serta memiliki minat yang tinggi untuk terus menggunakannya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan jumlah responden sebanyak 66 orang (df = 64) dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,242. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	*Cronbach's Alpha*
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,808	0,242	0,872
	X1.2	0,903	0,242	
	X1.3	0,849	0,242	
	X1.4	0,848	0,242	
Persepsi Manfaat (X2)	X2.1	0,649	0,242	0,797
	X2.2	0,906	0,242	
	X2.3	0,779	0,242	
	X2.4	0,816	0,242	
Minat Menggunakan (Y)	Y.1	0,800	0,242	0,856

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	*Cronbach's Alpha*
	Y.2	0,865	0,242	
	Y.3	0,837	0,242	
	Y.4	0,841	0,242	

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung antara 0,649 dan 0,906, yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,242, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel berada di antara 0,797 dan 0,872, atau di atas batas 0,70, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel dan instrumen layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil uji asumsi klasik

Pengujian	Variabel/Komponen	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)	Residual	KS = 0,153 Sig. = 0,001	Sig. > 0,05	Tidak normal
Multikolinearitas	Persepsi Kemudahan (X1)	Tol. = 0,527 VIF = 1,897	Tol. > 0,10 VIF < 10	Tidak terjadi
	Persepsi Manfaat (X2)	Tol. = 0,527 VIF = 1,897	Tol. > 0,10 VIF < 10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Persepsi Kemudahan (X1)	Sig. = 0,139	Sig. > 0,05	Tidak terjadi
	Persepsi Manfaat (X2)	Sig. = 0,010	Sig. > 0,05	Terjadi

Uji normalitas menghasilkan nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,153 dengan signifikansi 0,001, sehingga residual tidak berdistribusi normal secara sempurna. Pemeriksaan residual terstandar menunjukkan adanya satu responden dengan residual terstandar sebesar −3,23, yaitu responden yang memberikan skor tertinggi pada seluruh butir persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, tetapi menjawab netral pada seluruh butir minat. Data tersebut tetap dipertahankan karena merupakan jawaban yang sah. Dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden, uji t dan uji F relatif tahan terhadap penyimpangan normalitas, tetapi hasilnya tetap perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Nilai *Tolerance* kedua variabel independen sebesar 0,527 dan nilai VIF sebesar 1,897, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,139 untuk persepsi kemudahan, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Sebaliknya, persepsi manfaat memiliki nilai signifikansi 0,010 yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, hasil uji t pada bagian berikutnya juga diperiksa menggunakan galat baku HC3.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil analisis regresi linear berganda dan uji t

Variabel	B	*Std. Error*	Beta	t hitung	Sig.
(Konstanta)	4,286	1,834	–	2,337	0,023
Persepsi Kemudahan (X1)	0,398	0,123	0,417	3,232	0,002
Persepsi Manfaat (X2)	0,338	0,141	0,309	2,399	0,019

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 4,286 + 0,398X1 + 0,338X2. Nilai konstanta sebesar 4,286 secara matematis menunjukkan nilai minat menggunakan QRIS apabila kedua persepsi bernilai nol, tetapi tidak memiliki makna praktis karena skor terendah setiap variabel adalah 4. Koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,398 berarti setiap kenaikan satu satuan persepsi kemudahan akan meningkatkan minat menggunakan QRIS sebesar 0,398, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien persepsi manfaat sebesar 0,338 berarti setiap kenaikan satu satuan persepsi manfaat akan meningkatkan minat menggunakan QRIS sebesar 0,338. Kedua koefisien bertanda positif, sesuai dengan arah yang dihipotesiskan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki nilai t hitung sebesar 3,232 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar daripada t tabel (1,998 pada df = 63), maka H1 diterima. Persepsi manfaat memiliki nilai t hitung sebesar 2,399 dengan signifikansi 0,019, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Berdasarkan nilai Beta, persepsi kemudahan (0,417) memberikan pengaruh yang lebih besar daripada persepsi manfaat (0,309). Uji ketahanan dengan galat baku HC3 menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan tetap signifikan (t = 2,085; Sig. = 0,041), sedangkan pengaruh persepsi manfaat menjadi tidak signifikan (t = 1,310; Sig. = 0,195). Dengan demikian, dukungan empiris untuk H1 lebih kuat dibandingkan dukungan untuk H2.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

Tabel 6. Hasil uji F dan koefisien determinasi

F hitung	Sig.	R	R^2	*Adjusted* R^2
25,483	< 0,001	0,669	0,447	0,430

Hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 25,483 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai F hitung tersebut lebih besar daripada F tabel sebesar 3,143 (df = 2 dan 63), sehingga H3 diterima. Hasil ini tetap signifikan pada uji ketahanan HC3 (F = 13,514; Sig. < 0,001). Artinya, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,430 menunjukkan bahwa 43,0% variasi minat menggunakan QRIS dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 57,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sehingga H1 diterima. Persepsi kemudahan juga menjadi variabel yang paling dominan, dan pengaruhnya tetap signifikan pada uji ketahanan. Temuan ini sejalan dengan TAM yang menyatakan bahwa teknologi yang mudah digunakan akan lebih cepat diterima (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022), serta konsisten dengan hasil Nasih et al. (2024), Heppi dan Lestari (2024), serta Amaanullah dan Kussudyarsana (2025). Proses pembayaran QRIS yang hanya memerlukan beberapa langkah, yaitu memindai kode, memasukkan nominal, dan mengonfirmasi transaksi, membuat mahasiswa tidak merasa terbebani untuk menggunakannya secara rutin. Hasil ini berbeda dengan Syah et al. (2022), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh langsung terhadap niat menggunakan QRIS pada pelaku usaha kecil dan menengah. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan peran responden, karena mahasiswa menggunakan QRIS sebagai pembayar dalam transaksi sehari-hari, sedangkan pelaku usaha menggunakannya sebagai penerima pembayaran.

Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS. Persepsi manfaat juga berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan uji t, sehingga H2 diterima. Temuan ini mendukung hasil Heppi dan Lestari (2024), Adji dan Sukmawati (2025), serta Kurniasari et al. (2026), yang menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan mendorong penggunaan QRIS. Mahasiswa yang merasakan bahwa QRIS mempercepat transaksi dan lebih praktis daripada uang tunai cenderung ingin terus menggunakannya. Meskipun demikian, pengaruh persepsi manfaat tidak lagi signifikan ketika diuji dengan galat baku HC3, sehingga dukungan untuk H2 lebih lemah dibandingkan H1. Hal ini sebagian sejalan dengan Nasih et al. (2024), yang tidak menemukan pengaruh signifikan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menilai QRIS sangat bermanfaat, sehingga variasi persepsi manfaat antarresponden relatif kecil dan kurang mampu membedakan tingkat minat mereka.

Korelasi antara persepsi kemudahan dan persepsi manfaat tergolong kuat (r = 0,688). Hal ini sesuai dengan kerangka TAM, yang memandang persepsi kemudahan sebagai faktor yang ikut membentuk persepsi manfaat (Davis, 1989, dalam Rahman et al., 2022), serta temuan Syah et al. (2022) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat. Artinya, sebagian pengaruh persepsi manfaat terhadap minat kemungkinan sudah tercakup dalam persepsi kemudahan, yang turut menjelaskan mengapa persepsi kemudahan tampil sebagai variabel yang lebih dominan.

Pengaruh simultan. Hasil uji F menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dan mampu menjelaskan 43,0% variasi minat. Temuan ini menegaskan bahwa kedua persepsi inti dalam TAM tetap relevan dalam menjelaskan minat mahasiswa menggunakan QRIS (Rahman et al., 2022). Sisa variasi sebesar 57,0% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kepercayaan, persepsi risiko, pengaruh lingkungan sosial, dan promosi dari penyedia layanan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, residual model tidak berdistribusi normal secara sempurna dan terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel persepsi manfaat, sehingga hasil uji t untuk variabel tersebut perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner yang mengandalkan persepsi responden, sehingga memungkinkan adanya bias jawaban. Ketiga, responden hanya berasal dari satu perguruan tinggi dan dipilih dengan *purposive sampling*, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Keempat, model penelitian belum menguji pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat sebagaimana terdapat pada model TAM yang lengkap.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat mahasiswa Universitas Malikussaleh menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS (Sig. = 0,002), sehingga H1

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

diterima. Persepsi manfaat juga berpengaruh positif dan signifikan (Sig. = 0,019), sehingga H2 diterima, meskipun pengaruhnya tidak signifikan pada uji ketahanan dengan galat baku HC3. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (F = 25,483; Sig. < 0,001) dan menjelaskan 43,0% variasi minat menggunakan QRIS, sehingga H3 diterima. Persepsi kemudahan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil tersebut, penyedia layanan pembayaran disarankan untuk terus menyederhanakan alur transaksi QRIS, karena kemudahan penggunaan menjadi faktor terkuat yang mendorong minat mahasiswa. Pihak kampus dapat mendukung adopsi QRIS dengan memperluas penerimaan pembayaran nontunai di kantin, koperasi, dan layanan kampus lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari beberapa perguruan tinggi dengan teknik pengambilan sampel acak, menambahkan variabel seperti kepercayaan, persepsi risiko, dan pengaruh sosial untuk menjelaskan 57,0% variasi minat yang belum tercakup, serta menguji model TAM secara lengkap, termasuk pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat, menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Malikussaleh atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden.

REFERENSI

Adji, M. A. S., & Sukmawati, K. (2025). Studi empiris pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap keputusan menggunakan QRIS di Tangerang. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, *3*(2), 164–170. https://doi.org/10.59696/investasi.v3i2.148

Amaanullah, A. H., & Kussudyarsana. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indonesian Journal of Digital Business, 5*(4), 1854–1868. https://doi.org/10.17509/ijdb.v5i4.97409

Azim, F., Rahman, R. A., Riyanto, D. F., Linora, D. L., & Pratama, I. R. (2026). Analisis persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap penerimaan QRIS sebagai alat pembayaran digital oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Coding: Journal of Computing and Software Engineering*, *2*(1), 27–37. https://doi.org/10.25181/coding.v2i1.4273

Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Bank Indonesia.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (Edisi ke-8). Cengage Learning.

Heppi, & Lestari, I. (2024). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS (studi kasus masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 5*(2), 187–194. https://doi.org/10.31289/jimbi.v5i2.4283

Hutahayan, B., Siahay, A. Z. D., & Muslimin, U. R. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan risiko terhadap minat penggunaan e-payment QRIS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, *19*(2), 146–157. https://doi.org/10.52062/jaked.v19i2.4082

Kurniasari, B., Ardiana, T. E., & Mustoffa, A. F. (2026). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, *10*(1), 566–579. https://doi.org/10.37339/e-bis.v10i1.3193

Nasih, A. M. N., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(3), 302–316. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p302-316

Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 17*(3), 215–228. https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73

Rahman, S. F. A., Yunus, M. M., & Hashim, H. (2022). A review on adapted models in technology acceptance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 12*(3), 708–722. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i3/12346

Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh technology acceptance model terhadap minat mahasiswa menggunakan quick response code Indonesian standard (QRIS) sebagai cashless society. *MES Management Journal, 2*(2), 116–126. https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi

E-ISSN: 3064-6103
Volume 3, **Number** 3, Nopember 2026
https://doi.org/10.62671/suliwa.v3i3.361

Sri, S. I., Bachtiar, A., Indriaturrahmi, & Juliansyah, A. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap QRIS menggunakan technology acceptance model (TAM). *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, *7*(2), 533–543. https://doi.org/10.29408/jit.v7i2.26489

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syah, D. H., Dongoran, F. R., Nugrahadi, E. W., & Aditia, R. (2022). Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, *11*(6), 12–19. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1917

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.